

**PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* FILM KARTUN  
UPINDAN *IPIN* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
MATERI PUASA PADA MURID KELAS V A  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH  
DURIKECAMATAN MANDAU**



**Oleh**

**DEWIRNA**

**NIM. 10911009231**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

**PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* FILM KARTUN  
UPIN DAN IPIN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
MATERI PUASA PADA MURID KELAS V A  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH  
DURIKECAMATAN MANDAU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**DEWIRNA**

**NIM. 10911009231**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Dewirna (2012): *Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun Upin dan Ipin Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Puasa pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Duri Kecamatan Mandau***

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajaran Pendidikan Agama Islam murid dalam materi puasa dengan penggunaan media *audio-visual* dengan pemutaran VCD film kartun anak yang berjudul *Upin dan Ipin*.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada November 2011 sampai Januari 2012, dengan sampel siswa-siswi kelas V A. Desain yang digunakan adalah pretest-post test. Data penelitian berupa penguasaan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran puasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penguasaan materi oleh siswa pada penggunaan media audio-visual dengan pemutaran kartun Upin dan Ipin lebih tinggi dibanding tanpa media *audio-visual* yaitu 57%, mulai dari hasil awal 29,31 lalu naik pada siklus I, 55 dan rata-rata 86, 66 ke siklus 2.

## PENGHARGAAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk menyelesaikan skripsi ini dan untuk menyelesaikan perkuliahan penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Pelaksana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd, yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak Dosen yang telah memberikan sumbangan pikiran dan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
8. Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Duri yang telah memberikan kesempatan dan data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teristimewa untuk seluruh keluarga penulis, untuk suami tercinta, Zulkifli, terimakasih atas dukungannya dan kepada Ananda tercinta, (Nisa, Ari, dan Nadia) kalian yang membuat mama semakin semangat melalui ini semua.
10. Serta rekan-rekan pendidikan se perkuliahan yang memberi banyak kenangan serta semangat semasa perkuliahan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut andil memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna tetapi ini adalah usaha maksimal penulis. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 24 Maret 2012

Dewirna

NIM. 10911009231

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	7
A. Kerangka Teoritis .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	22
D. Indikator Keberhasilan .....	24
E. Hipotesis Tindakan .....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Setting dan Waktu Penelitian .....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
C. Rancangan Penelitian .....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan .....	65
BAB V PENUTUP .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Indikator Pemahaman Konsep .....	24
Tabel III.1	Kriteria Tingkat Pemahaman Materi .....	31
Tabel III.2	Kategori Prestasi Belajar Siswa .....	32
Tabel III.3	Skala Penilaian Observasi .....	32
Tabel IV.1	Keadaan Murid SDS Muhammadiyah Duri Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	35
Tabel IV.2	Sarana SDS Muhammadiyah Duri Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	36
Tabel IV.3	Banyaknya Ruang Belajar di SDS Muhammadiyah Duri .....	37
Tabel IV.4	Prasarana SDS Muhammadiyah Duri Tahun Pelajaran 2011/2012 ..	37
Tabel IV.5	Daftar Tenaga Pengajar dan Pegawai di SDS Muhammadiyah Duri .....	38
Tabel IV.6	Daftar Guru Agama Pendidikan Islam di SDS Muhammadiyah .	39
Tabel IV.7	Rata-rata Perolehan Skor Tiap Aspek Penilaian Siklus I Pertemuan I .....	40
Tabel IV.8	Materi Pemahaman tentang Pengertian Puasa .....	41
Tabel IV.9	Materi Pemahaman tentang Ketentuan Puasa .....	42
Tabel IV.10	Hasil Tes Materi Puasan dan Ketentuan Puasan dengan Media Audio Visual Pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	44
Tabel IV.11	Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I Pertemuan Pertama .....	45
Tabel IV.12	Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I Pertemuan Kedua .....	48
Tabel IV.13	Rata-rata Perolehan Skor Tiap Materi pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	51
Tabel IV.14	Aspek Pemahaman Materi Ketentuan Puasa .....	52
Tabel IV.16	Hasil Tes Pemahaman Materi Ketentuan Puasan dengan Media Audio Visual Siklus II Pertemuan Pertama .....	53
Tabel IV.17	Hasil Test Pemahaman Materi Ketentuan Puasan dengan Media Audio Visual Siklus II Pertemuan Pertama .....	54
Tabel IV.18	Rata-rata Perolehan Skor Tiap Materi pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	55
Tabel IV.19	Aspek Pemahaman Materi Pengertian Puasa .....	56
Tabel IV.20	Aspek Pemahaman Materi Ketentuan Puasa .....	57
Tabel IV.21	..... Hasil Tes Pemahaman	
Tabel IV.22	Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II Pertemuan Pertama .....	60
Tabel IV.23	Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II Pertemuan Kedua .....	63
Tabel IV.24	Hasil Rekapitulasi Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDS Muhammadiyah Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Media Audio Visual Siklus I dan II .....	66



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media pendidikan agama adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim pesan dalam hal ini adalah seorang guru kepada siswanya, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta motivasi belajar siswa sehingga terlaksananya proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama.

Munculnya pembelajaran dengan menggunakan media disebabkan karena seringnya siswa mendapatkan metode yang konvensional yang tidak diberi tambahan kegiatan selain mendengarkan ceramah. Hal ini membuat mereka bosan, kurang berminat dan rendah motivasi dalam belajar agama karena yang terpikir oleh mereka belajar agama Islam berarti belajar dengar ceramah. Menghadapi hal tersebut, tentu sebagai seorang guru harus mempunyai strategi untuk mencari tahu bagaimana membuat anak tersebut semangat belajar agama Islam, termotivasi dan tidak bosan serta mempunyai rasa ingin tahu lebih besar dari apa yang dia punya sebelumnya.

Dilihat dari keadaan yang dipunyai penulis pada tempat mengajarnya yaitu SDS Muhammadiyah Duri, dalam belajar agama Islam sangat jarang sekali menggunakan media dalam belajar agama Islam dan walaupun ada itupun bukan berupa media tapi alat, contohnya yaitu berupa boneka yang digunakan sebagai alat praktek untuk mengetahui cara detail memandikan

mayat. Hasil dari fakta diatas, para murid dari tahun ke tahun nilai prestasi belajarnya hanya datar, dengan kata lain tidak ada peningkatan dan memungkinkan penurunan. Padahal ada kata-kata bijak yang bisa kita ambil untuk memperbaiki hal ini yaitu “yang saya dengar saya lupa, yang saya dengar dan lihat saya sedikit ingat sedangkan yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain saya mulai paham”.<sup>1</sup> Maksud dari pernyataan diatas adalah bahwa murid lebih memahami dan ingat akan pelajaran apabila dia juga ikut aktif dalam pembelajaran tersebut, tidak hanya mendengar guru, melihat catatan namun juga harus ada keterlibatannya bisa saja tanya jawab, diskusi dan sebagainya.

Dalam belajar agama Islam guru SDS Muhammadiyah Duri jarang mendapatkan pelatihan terhadap media-media baru sehingga ia kurang maksimal dalam menggunakan media dan metode terbaru dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam akibat keterbatasan ilmunya. Namun demikian ada juga guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai ilmu yang maksimal dalam menggunakan berbagai media dan banyak tahu dengan metode terbaru dari suatu pembelajaran tapi sayangnya keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran apalagi berhubungan dengan teknologi informatika sangat minim sekali pengadaannya tambahan lagi SDS Muhammadiyah Duri merupakan sekolah swasta yang mempunyai taraf menengah komite sekolahnya sehingga keinginan sekolah pun terkendala dalam pengadaan media berteknologi ini disebabkan dana yang terbatas.

---

<sup>1</sup> Silberman, Marvin. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. 1996. Bandung. Penerbit Nuansa. h. 23

Namun demikian sebagai guru tentu sudah diajarkan banyak cara untuk memaksimalkan pembelajaran untuk mencapai indikator dari suatu pembelajaran.

Pada saat ini banyak yang menggunakan media internet dalam mengajar, sayangnya di SDS Muhammadiyah belum terfasilitasi teknologi tersebut. Media yang bisa digunakan pada saat ini adalah media *audio*, *visual* dan *audio-visual*, dan yang sering digunakan yaitu kaset dan *Casette Disk* dan *Video Casette Disk*. Dalam pembelajaran agama Islam belum ada yang menggunakan VCD sehingga membuat penulis sebagai guru ingin sekali mengaplikasikan media *audio visual* VCD ini untuk pembelajaran. Dan adapun yang menjadi pilihan bagi penulis untuk media *audio-visual* ini adalah berupa VCD kartun Upin dan Ipin untuk materi puasa sesuai dengan program semester yang ada di semester ini dan pencapaian indikator yang ada di program pemetaan guru SDS Muhammadiyah Duri.

Bertolak dari latar belakang tersebut penulis telah mengadakan penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio-visual* Kartun Upin dan Ipin dalam proses penyampaian materi puasa pada murid kelas V A di SDS Muhammadiyah Duri Kecamatan Mandau.

## **B. Definisi Istilah**

1. *Media Audio Visual*; media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan. Jenis media ini menghasilkan pesan berupa suara dan gambar yang setiap jenis

ragamnya mempunyai tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Contoh televisi, film, video.<sup>2</sup>

2. Puasa; Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata-mata, dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu.<sup>3</sup>
3. Kartun Upin dan Ipin; Upin dan Ipin bercerita tentang dua anak kembar berumur 5 tahun bernama Upin dan Ipin. Penceritaan didasarkan pada pandangan mereka yang sederhana, lucu dan menyenangkan. Sang nenek (Opah) dan kakak perempuan mereka (Ros) menjadi pemberi nasihat dan arahan agar mereka menjalani puasanya dengan benar. Cerita ini juga didukung teman-teman bermain Upin dan Ipin. Mereka adalah Rajoo, yang keturunan India, Meimei keturunan Cina, Fizi yang puasa setengah hari dan Ehsan yang puasa karena 1 Ringgit.<sup>4</sup>

### C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah penggunaan media *audio visual* kartun Upin dan Ipin pada murid kelas V A SDS Muhammadiyah Duri ini dapat meningkatkan pemahaman materi puasa murid?

---

<sup>2</sup> Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. 2007. Bandung.CV.Wacana Prima. h.

<sup>3</sup> Rifa'I, Mohd. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. 1978. Semarang.PT.Kara Toha. h. 322

<sup>4</sup> <http://www.bharian.com.my/sisipan/bintangpopuler/Sunday/Variasi/20090222132709/Article/>

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam proposal ini adalah:

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman murid pada pembelajaran materi puasa dengan menggunakan media *audio-visual* kartun Upin dan Ipin.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tindakan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Memilih media pembelajaran yang lebih baik dari biasanya sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan siswa.
- c. Dapat dijadikan informasi dalam rangka memilih metode atau model pembelajaran yang lebih baik dan menarik serta menyenangkan siswa.
- d. Dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Hakikat Media *Audio-Visual*

##### a. Pengertian Media *Audio-Visual*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti pengantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>5</sup>

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, misalnya membatasi media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Asosiasi Pendidikan Nasional (*Nasional Education Association NEA*) memberikan batasan bahwa media adalah 29 bentuk komunikasi, baik tercetak maupun *audio visual* serta peralatannya.<sup>6</sup>

##### b. Langkah – langkah dalam penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi puasa

###### 1. Perencanaan dan kreativitas

Ada dua hal yang berhubungan dan juga tampak berlawanan dalam pengembangan media. Yaitu:

---

<sup>5</sup>Sadiman, Arief.S.dkk .*Media Pendidikan*.1984. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h.13

<sup>6</sup>*Ibid*.h.6

- a) Pertama menghendaki prosedur perencanaan terstruktur yang membutuhkan pengorganisasian, memperhatikan urutan yang logis, dan integritas terhadap keutuhan pesan.
- b) Kedua menghendaki alur ide dan ekspresi yang bebas dan tak terstruktur yang dihasilkan oleh berfikir kreatif dan mengacu pada masalah yang timbul selama pengembangan media berlangsung.

Jika kita menghendaki hasil produksi yang efektif sekaligus menarik, maka kedua pola pengembangan tersebut kita butuhkan.

## 2). Mulai dengan Ide.

Guru dapat mulai membuat perencanaan dengan ide yang muncul dalam pikirannya. Suatu ide mengindikasikan minat yang dimiliki, tetapi ide yang lebih berguna adalah ide yang berhubungan dengan kebutuhan suatu kelompok siswa, misalnya suatu kelompok lebih membutuhkan keterampilan dari hanya sekedar pengetahuan dan perubahan sikap.

## 3). Memotivasi, Memberi Informasi atau Mengajarkan Sesuatu

Giuru perlu menentukan apakah media yang kita buat bertujuan memotivasi, member informasi atau mengajarkan sesuatu. Berikut adalah hal-hal yang perlu di perhatikan untuk mengembangkan media dengan penekanan pada masing-masing aspek:

- a. Untuk memotivasi. Teknik dramatis dan menghibur dapat digunakan. Hasil yang diinginkan adalah untuk mendorong minat dan menstimuli siswa untuk melakukan sesuatu. Hal ini melibatkan pencarian tujuan untuk mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
- b. Untuk memberikan informasi. Media pembelajaran lebih banyak digunakan untuk presentasi sebelum pelajaran dimulai. Isi dan bentuk presentasi bersifat umum, merupakan pendahuluan, overview, laporan atau latar belakang suatu pengetahuan. Boleh juga menggunakan teknik dramatisasi, menghibur dan memotivasi untuk menarik perhatian.
- c. Untuk mengajarkan sesuatu. Selain mempresentasikan informasi keaktifan peserta perlu dipikirkan sehubungan dengan media yang sedang dipresentasikan. Materi pembelajaran harus didisain lebih sistematis, psikologis dan memperhatikan prinsip-prinsip belajar dalam rangka mengefektifkan pembelajaran. Akan tetapi perlu diupayakan agar media tersebut tetap menyenangkan dan memberikan pengalaman yang mengasyikkan.

#### 4). Mengembangkan Tujuan

Untuk merencanakan media pembelajaran yang efektif dan pengalaman belajar lainnya, haruslah diketahui secara khusus apa yang akan dipelajari. Kegunaan dari memformulasikan tujuan



adalah menyediakan petunjuk yang jelas apa yang harus dimuat dan ke mana arah dari suatu presentasi.

Selain mengarahkan belajar dan materi pelajaran yang harus diberikan, perumusan tujuan berguna pula sebagai acuan membuat tes agar apa yang telah dirumuskan dapat diukur dengan tepat.

#### 5). Mempertimbangkan Audience

Karakteristik siswa atau audience, yaitu mereka yang akan melihat, menggunakan dan belajar dari media yang kita buat, tidak dapat dipisahkan dari perumusan tujuan yang kita buat. Karakteristik audience seperti usia, tingkat pendidikan, pengetahuan terhadap subyek, keterampilan, sikap, konteks budaya, perbedaan individual, kesemuanya perlu diperhatikan dalam membuat tujuan dan topik bahasan. Perimbangan tentang audience ini merupakan hal yang dominan manakala kita mempertimbangkan kompleksitas ide, topik, kosakata, contoh-contoh dan tingkat partisipasi siswa yang di harapkan. Karena daya tangkap siswa berbeda – beda ada yang audiktif (cenderung lebih senang mendengarkan suara) dan ada yang lebih cepat dengan melihat gambar/tampilan sesuatu.

#### 6). Membuat dan memilih video/film/slide dalam sebuah team.

Mengerjakan suatu media pembelajaran bersama-sama adalah ide yang sangat baik. Kita dapat berbagai ide, kreativitas,

dan keahlian lainnya sehingga media yang kita buat akan lebih efektif, kreatif, dan menarik. Misalnya, dalam pembuatan media audio audio visual, satu kelompok pembuat media dapat terdiri dari ahli disain gambar, ahli efek suara, ahli materi dan ahli penggabungan film.

#### 7) Perencanaan Teknis

Sebelum dapat menggunakan media audio visual dengan baik dan tepat guna, tentu banyak persiapan yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Mempersiapkan ruangan yang tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media.
- b. Mempersiapkan software dan hardware yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.
- c. Pastikan software (VCD/DVD) yang digunakan dalam menjelaskan materi, sesuai dan cocok untuk disimak oleh siswa.
- d. Guru mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilkan.
- e. Sebelum memulai pastikan juga posisi duduk siswa dalam menyimak/menonton Film/video haruslah nyaman, agar siswa tidak ribut dan menyimak dengan baik.

Ketika kita akan mengajak siswa menyimak dalam mata pelajaran agama setelah memenuhi 5 langkah persiapan diatas,

maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu, memulai pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan teknis pembelajaran hari ini. Kemudian kita memutar video dan mengarahkan siswa untuk menyimak.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar. Hal ini berarti media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena peranannya sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif.

Media *audio-visual* yaitu media jenis pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (*audio-visual*). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa. Contoh televisi, film, video.

### **c. Manfaat Media *Audio-Visual***

1. Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
2. Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
3. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini

dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

4. Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

#### **d. Jenis Media *Audio-Visual***

Adapun jenis media *audio visual* ada 2 macam yaitu:

- 1) *Audio visual* diam, yaitu media yang menghasilkan gambar dan suara diam, contohnya pantomin
- 2) *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, contohnya drama, video, film dan lainnya.

## **2. Pemahaman Konsep**

Pemahaman berasal dari kata dasar paham, yang berarti mengerti benar. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap suatu hal, apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskan suatu hal yang dipahaminya. Istilah pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini, berasal dari kata *understanding*.

Purwanto mengungkapkan bahwa pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-

katasendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.<sup>7</sup>

Klipatrick dan Findell menyebutkan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu dari lima kecakapan yang berarti kemampuan siswa dalam penguasaan konsep, operasi, relasi secara menyeluruh.<sup>8</sup>

Adapun indikator-indikator pemahaman konsep, yaitu: (1) Keaktifan: Keaktifan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan dalam menjawab soal di kelas. (2) Hasil Belajar

### **3. Hakikat Kartun Anak**

#### **a. Pengertian Kartun**

Film kartun sebagai media hiburan sampai sekarang masih mendapat tempat di hati para pecinta atau penggemarnya. Penggemar film jenis ini tidak memandang usia, meskipun film jenis ini kebanyakan untuk konsumsi anak-anak. Ada juga film kartun untuk usia remaja dan dewasa. Yang membedakan film kartun anak-anak dengan film kartun dewasa adalah pada penokohan, tema cerita dan amanat/pesan.

Film yang sampai saat ini masih didominasi produsen Jepang dan Amerika Serikat ini selain mengandung unsur hiburan juga

---

<sup>7</sup>Gitianasari. *Penerapan Model Pembelajaran missouri dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep*. 2008. Skripsi FMIPA UPI Bandung. h.11

<sup>8</sup>Kilpatrick, J., Swafford, J., dan Findell, B. *Adding it Up: Helping Children Learn Mathematic*. Washington DC; National Academy Press., h.118

mengandung unsur pendidikan, meskipun kadang terselip unsur permusuhan dan kekerasan. Dua hal yang senantiasa kita hindarkan pengaruhnya bagi anak-anak.

Anak-anak sebagai konsumen terbesar film kartun jika kita biarkan bebas biasanya saking cintanya pada film ini bahkan sampai melupakan sebagian besar waktunya untuk belajar dan membantu bekerja. Jika kita melarang mereka menonton seperti ini terlalu ekstrim. Yang lebih memprihatinkan setelah usai menonton film ini mereka tidak dapat menangkap pesan moral dari film tersebut, yang membekas di benak mereka justru unsur negatifnya saja. Misalnya tokoh jagoannya, aksi pukul, bicara kasar/keras, pertengkaran dan kekerasan lainnya yang dikemas secara lucu dan menggelikan. Tak jarang mereka menirukan aksi-aksi tokoh kartunnya.

#### **b. Manfaat Kartun**

Suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan diingat serta dimengerti dengan cepat.

### c. Media Kartun Upin dan Ipin

Upin dan Ipin bercerita tentang dua anak kembar berumur 5 tahun bernama Upin dan Ipin yang menjalani pengalaman pertama berpuasa di bulan Ramadhan. Penceritaan didasarkan pada pandangan mereka yang sederhana, lucu dan menyenangkan. Sang Nenek (Opah) dan kakak perempuan mereka (Ros) menjadi pemberi nasihat dan arahan agar mereka menjalani puasanya dengan benar. Cerita ini juga didukung teman-teman bermain Upin dan Ipin. Mereka adalah Rajoo, yang keturunan India, Mei Mei keturunan Cina, Fizi yang puasa setengah hari dan Ehsan yang puasa karena 1 Ringgit.<sup>9</sup>

Dalam seri animasi ini, nilai-nilai kebaikan sangat mudah dimengerti oleh siapapun termasuk oleh anak-anak dan akan menjadi kesan yang baik yang tak terlupakan. Semua adegan ini dimainkan secara sederhana dalam waktu yang cukup singkat namun tetap dalam nuansa menghibur.

## 4. Hakikat Puasa

### a. Pengertian Puasa

Menurut bahasa puasa (*Shiyam*) berarti “menahan diri”. Menurut syara’ ialah ‘menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari,

---

<sup>9</sup><http://www.bharian.com.my/sisipan/bintangpopuler/Sunday/Variasi/20090222132709/Article/>

karena perintah Allah semata mata dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu.”<sup>10</sup>

Puasa Ramadhan disyari’atkan pada tahun ke 2 Hijriyah. Puasa Ramadhan diwajibkan bagi muslim mukhallaf yang tidak ada uzurnya. Adapun puasa menurut istilah adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa yang disertai niat pada siang hari mulai dari terbit fajar sampai tenggelamnya matahari.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa puasa itu menahan diri dari dua hal *syahwat* (perut) dan *farj* (kemaluan) ) dan dari segala yang memasuki tenggorokan seperti obat dan lain sebagainya pada waktu tertentu yaitu dari terbitnya fajar kedua sampai kepada tenggelamnya matahari dari orang tertentu (yang wajib puasa) seperti orang muslim, baligh, berakal dan tidak dalam keadaan haid dan nifas(wanita baru melahirkan) disertai dengan niat ( keinginan hati untuk melaksanakan suatu pekerjaan tanpa ada keraguan) untuk membedakan antara ibadah dan adat(kebiasaan).

## **b. Ketentuan Puasa Ramadhan**

Dalam melaksanakan puasa Ramadhan terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, antaranya:

### **1. Syarat Syah Puasa**

- a) Islam,
- b) Orang yang berakal

---

<sup>10</sup>Mohd.Fira’i. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. 1978. Semarang: Pt Karya Toha Putra.



- c) Suci dari haid dan nifas
- d) Dihari yang diperbolehkan berpuasa

## **2.Sunah-sunah Puasa**

- a) Makan Sahur
- b) Mengakhirkan makan sahur
- c) Menyegerakan waktu berbuka
- d) Berbuka dengan yang manis-manis
- e) Memberi makan untuk berbuka kepada orang yang berpuasa.
- f) Memperbanyak bersedekah
- g) Memperbanyak membaca Al-quran

## **3.Hal yang Membatalkan Puasa**

- a) Makan dan minum dengan sengaja. Jika dilakukan karena lupa maka tidak batal puasanya.
- b) Jima' (bersenggama).
- c) Memasukkan makanan ke dalam perut. Termasuk dalam hal ini adalah suntikan yang mengenyangkan dan transfusi darah bagi orang yang berpuasa.
- d) Mengeluarkan mani dalam keadaan terjaga karena onani, bersentuhan, ciuman atau sebab lainnya dengan sengaja. Adapun keluar mani karena mimpi tidak membatalkan puasa karena keluarnya tanpa sengaja.
- e) Keluarnya darah haid dan nifas. Manakala seorang wanita mendapati darah haid, atau nifas batallah puasanya, baik pada pagi hari atau sore hari sebelum terbenam matahari.
- f) Sengaja muntah, dengan mengeluarkan makanan atau minuman dari perut melalui mulut. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.  
 ”Barangsiapa yang muntah tanpa sengaja maka tidak wajib qadha, sedang barangsiapa yang muntah dengan sengaja maka wajib qadha.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah dan At-Tirmidzi). Dalam lafazh lain disebutkan : "Barangsiapa muntah tanpa disengaja, maka ia tidak (wajib) mengganti puasanya." Diriwayatkan oleh Al-Harbi dalam Gharibul Hadits (5/55/1) dari Abu Hurairah secara maudu' dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam silsilatul Alhadits Ash-Shahihah No. 923.
- g) Murtad dari Islam (semoga Allah melindungi kita darinya). Perbuatan ini menghapuskan segala amal kebaikan. Firman Allah Ta'ala: Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan. "(Al-An'aam:88). Tidak batal puasa orang yang melakukan sesuatu yang membatalkan puasa karena tidak tahu,

lupa atau dipaksa. Demikian pula jika tenggorokannya kemasukan debu, lalat, atau air tanpa disengaja. Jika wanita nifas telah suci sebelum sempurna empat puluh hari, maka hendaknya ia mandi, shalat dan berpuasa).

## **5. Hubungan Media *Audio-Visual* Kartun Upin dan Ipin dengan pemahaman siswa**

Di sekolah, guru yang berperan sebagai seorang pengajar dan pendidik mempunyai peran dan fungsi strategis dalam menanamkan pengetahuan dan akhlak/budi pekerti bagi para siswa. Di satu sisi ada harapan dan mungkin tuntutan agar siswa nantinya menjadi manusia berilmu (pandai, cerdas) namun di sisi lain yang lebih berat adalah agar siswa nantinya menjadi manusia berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia (akhlakul kharimah). Karena kalau manusia hanya cerdas saja tetapi tidak berakhlak bisa-bisa nanti setelah dewasa akan menjadi penjahat rakyat, koruptor, markus, dsb.

Penulis memahami dan mengerti, bahwa seluruh guru sudah berkali-kali dan tiada henti setiap hari selalu menasihati dan memberi contoh sikap dan perilaku luhur kepada segenap siswa-siswinya. Dengan berbagai cara, metode dan strategi diterapkan untuk mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia. Namun jika siswa hanya diceramahi melulu setiap hari tentu akan merasa bosan, jenuh, dan mungkin kebal. Maka pada kesempatan ini saya akan menyampaikan gagasan film kartun sebagai media pembelajaran di sekolah dalam rangka menanamkan sikap perilaku yang terpuji, budi pekerti luhur dan akhlak mulia.

Dengan menggunakan media film kartun Upin dan Ipin diharapkan proses pembelajaran PAKEM, lebih menantang dan semakin bermakna. Relevansinya dengan tentang 11 Indikator PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) pada komponen pertama (Metode Pembelajaran) indikator pertama yaitu Kegiatan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Lalu pada komponen kedua (Pengelolaan Kelas) indikator pertama yaitu Kegiatan belajar siswa bervariasi. Termasuk juga komponen kelima (Sumber belajar dan alat bantu pembelajaran) pada indikator pertama yaitu Guru menggunakan berbagai sumber belajar.

Namun di sini saya tegaskan bahwa penggunaan media film kartun ini bukan yang utama melainkan hanya sebagai selingan saja, sebagai penambah motivasi belajar dan membawa angin segar suasana pembelajaran, selain itu tentu saja penanaman nilai-nilai moral. Tidak semua film kartun layak dijadikan sebagai media pembelajaran, maka kita atau pun guru sudah seharusnya melakukan proses seleksi terlebih dahulu mana film yang relevan dan layak dijadikan media pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang membahas tentang media *audio visual* belum banyak dilakukan oleh para peneliti, hal ini disebabkan guru masih baru dalam metode penggunaan media *audio visual* ini.

Hasil penelitian yang agak relevan yaitu Yulia Sanuddin menyatakan bahwa penelitiannya dikaitkan dengan media audio visual model pemetaan pembelajaran dan hasilnya sangat efektif. Disini perbedaan penelitiannya dengan peneliti yaitu media yang digunakan peneliti adalah media *audio visual*.<sup>11</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre test-post test. Karena ini merupakan Peneloitan Tindakan Kelas maka penelitian melewati siklus sebanyak 2 siklus. Siklus I, dilakukan pretest sebelum digunakannya media audio visual dan post test setelah penggunaan media audio visual. Siklus II juga mempunyai proses yang sama hanya saja ada perbedaannya yaitu pengembangan dari kelemahan pada siklus I. Penilaiannya dilaksanakan dengan Tes dan Non test. Untuk penilaian test berupa soal pre-test dan post-test sedang non test berupa observasi dan wawancara.

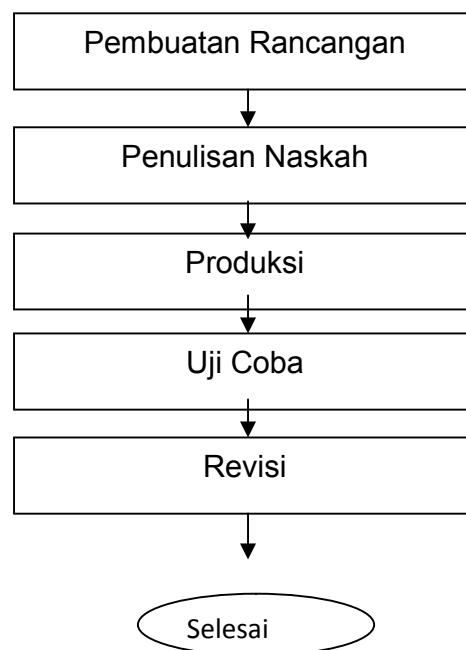
Setelah didapatkan skor dari pre test dan post test maka akan di kategorika sesuai dengan jenis kategori dan ini akan bisa dilihat kesimpulan hasilnya dari rata-rata-nilai siswa per siklus.

Dengan adanya peningkatan atau penurunan dari kesemua siklus barulah dapat digambarkan penelitian tersebut berhasil atau tidak dalam meningkatkan prestasi siswa.

---

<sup>11</sup>Yulia Sanuddin. *Penggunaan Media Audio dengan Metode Pemetaan Konsep dalam Pembelajaran Biologi*. 2002. Universitas Malang

Model pengembangan adalah suatu bentuk atau contoh yang digunakan dalam pengembangan produk. Pada pengembangan Media Audio Visual VCD ini digunakan model pengembangan Haryono, sebagaimana terpapar dalam bagan berikut:



Bagan I: Model Pengembangan Media Audio Visual VCD  
Sumber Haryono<sup>12</sup>

Model ini dipilih dan digunakan karena untuk pengembangan Media Audio Visual VCD ini, dengan alasan sebagai berikut :

- a. Model Haryono dinilai cocok digunakan sebagai acuan perancangan media audio visual VCD mata pelajaran Bahasa Inggris dengan media audio visual VCD, karena model desain Haryono berpijak pada tujuan dengan kondisi yang ada pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan media audio visual VCD tersebut.

<sup>12</sup> Haryono, Anung. *Pengembangan Program Media Instruksional*. 1997. Semarang :Depdikbud, Pustekom dan IKIP Semarang.

- b. Model desain Haryono penyajiannya dilakukan secara sederhana, sehingga tidak memakan waktu lama dan tidak memakan biaya banyak.

#### D. Indikator Keberhasilan

##### 1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Pada penelitian ini, Indikator bersumber dari kurikulum dan silabus KTSP PAI kelas V Sekolah Dasar sebagai acuan bagi guru. Indikator kinerja mengacu kepada keaktifan guru dan aktifitas siswa. Aktifitas guru adalah kegiatan yang dilakukan mengikuti langkah-langkah tindakan yang telah ditetapkan dalam RPP.

Adapun indikator dari pemahaman yaitu:

Tabel II.1  
Indikator Pemahaman Konsep

Indikator Pemahaman		
Keaktifan Siswa	Hasil belajar Siswa	Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
		Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
		Kemampuan menerapkan konsep

		secara benar
		Kemampuan memberikan contoh
		Kemampuan menyajikan konsep dengan masalah
		Kemampuan mengaitkan pelajaran dengan kenyataan yang ada di lingkungan
		Kemampuan mengembangkan sendiri ilmu yang didapat

Sumber: Killpatrick&Findell<sup>13</sup>

## 2. Indikator Hasil

Dikarenakan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman murid maka parameter yang digunakan untuk ketuntasan belajar yaitu anak memperoleh KKM.<sup>14</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis penelitian ini adalah penggunaan media audio visual kartun tersebut dalam pembelajaran materi puasa dapat meningkatkan pencapaian indikator dari pembelajaran pada murid kelas V SDS Muhammadiyah Duri.

<sup>13</sup>Kilpatrick, J.,Swafford,J.,dan Findell, B. *Op.Cit.*, h.71

<sup>14</sup>Gimin.*Instrument dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 2008. Pekanbaru. h. 10

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V A SDS Muhammadiyah Duri yang berada di Jalan Mesjid Ihsan nomor 11.

Waktu penelitian selama 3 bulan terhitung dari bulan November 2011 sampai Januari 2012. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II TP 2011/2012

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah murid SDS Muhammadiyah Duri kelas V A tahun ajaran 2011/2012.

Dalam penelitian ini ada dua variable yang akan diungkapkan, yaitu: (1) variable kemampuan siswa untuk memahami puasa, (2) variable penerapan media pembelajaran *audio-visual* melalui kartun Upin dan Ipin.

#### **C. Rancangan Penelitian**

##### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan dalam penelitian ini berupa rencana kegiatan yang menentukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah sebagai upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran pemahaman materi puasa selama ini. Pada tahap perencanaan ini yang disiapkan adalah (1) rencana pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* berupa kartun Upin dan Ipin. Dengan menggunakan rencana



pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran akan terarah. (2) peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar jurnal, dan pedoman wawancara untuk memperoleh data non tes, menyiapkan soal pretes dan postes dengan jawaban singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap tontonan yang telah dilihat bersama, dan bekerjasama dengan kolaborator dengan teman sejawat yang bernama Reni S.Ag.

## **2. Implementasi Tindakan**

Dalam tahap ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran PAI materi puasa dengan menggunakan media *audio visual* yang disiapkan peneliti di kelas tersebut. Pertemuan pertama dalam penelitian ini sebelum proses pembelajaran berlangsung dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran sebagai apersepsi
2. Memberi keterangan dari puasa.
3. Guru dan siswa bertanyajawab tentang puasa.
4. Setelah kegiatan tanya jawab seputar puasa selesai kemudian guru memberikan contoh penerapannya tersebut dengan menggunakan atau disajikan melalui media *audio visual* berupa VCD kartun Upin dan Ipin tersebut.
5. Setelah siswa menyaksikan *audio visual* tersebut, guru menerangkan kembali dengan lebih jelas lagi dimana media yang disaksikan

dikaitkan dengan materi pelajaran. Siswa mendengarkan ulasan guru tentang hal tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan.

6. Setelah tindakan dilaksanakan maka guru dengan teman kolaborator bekerjasama memberikan hasil refleksi untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya dengan menggunakan media yang sama.
7. Apabila hasilnya kurang memuaskan maka diadakan perbaikan kembali.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai satu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Antara siklus I dan II saling menunjang dimana tahap dua atau siklus

---

<sup>12</sup> Sukidin, Basrowi, Suranto. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. 2008. Percetakan Insan Cendikia. Cet. ke4

dua direncanakan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I. Setiap siklus terdapat empat tahapan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Empat tahap tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang didapat dari kegiatan anak yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan melalui observasi atau pengamatan langsung yang mana hasilnya ditulis dalam lembaran observasi.

Jadi pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara untuk data kualitatif, dan penilaian hasil pre-test dan post-test siswa sebagai data kuantitatif.

Untuk keperluan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil test murid yang dilakukan dua kali penilaian terhadap kemampuan pemahaman materi pada siswa pada siklus I dan siklus II. Untuk keperluan analisis data kualitatif diperoleh dari kegiatan pengamatan, wawancara.

Data dari hasil kegiatan dapat dilihat dari lembaran kerja anak yang menggunakan alat tulis, disini yaitu jawaban dari soal pre-test dan soal post test yang telah disediakan guru serta observasi di kelas. Hasil *pre-test* dan *post test* akan diproses dengan teknik sebagai berikut:

a) *Collecting the data* (pengumpulan data)

Ketika murid selesai menjawab dan guru selesai mengobservasi maka data pun dikumpulkan.

b) *Scoring the data* (memberikan nilai)

Setelah data dikumpulkan maka diberi penilaian terhadap hasil pre-test dan post-test. Adapun formula yang digunakan untuk mencari nilai prestasi belajar murid mengenai puasa ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Notes: M = Nilai Individu

X = Jumlah jawaban yang betul

N = Jumlah seluruh soal<sup>13</sup>

Setelah penialaian selesai maka penulis akan mencari nilai rata-rata dari kelas tersebut, baik itu *pre-test* ataupun *post-test*.

c) *Tabulating* (mengklasifikasikan data berdasarkan kategori)

Setelah mendapatkan skor maka penulis akan mengkategorikan masing-masing nilai yang ada berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan. Adapun klasifikasi untuk prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut

---

<sup>13</sup> Arikunto Suharsimi. *Penelitian tindakan Kelas*

**Tabel III. 1**  
**Kriteria Tingkat Pemahaman Materi**

No	Rentang nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	68-84	Baik
3	51-67	Kurang Baik
4	0-50	Tidak Baik

d) *Percentage* (memberikan jumlah persentase).

Setelah mendapatkan klasifikasi masing-masing murid, maka klasifikasi tersebut dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Note: P = *Percentage*

F = *Frequency*

N = *Total Number of the students*

Setelah persentase telah didapat maka baru bisa menemukan hasil dari keseluruhan penelitian seperti terlihat di bawah ini:

**Tabel III. 2**  
**Kategori Prestasi Belajar Siswa**

No	Presentase	Kategori
1	80 % - 100 %	Sangat baik
2	68 % - 79 %	Baik
3	56 % - 67 %	Cukup Baik
4	40 % -55% Kurang	Kurang Baik
5	< 40 %	Kurang sekali

**Tabel III.3**  
**Skala Persentase Penilaian Observasi**

No	Persentase	Kategori
1	100 %	Seluruhnya
2	90 % - 99 %	Hampir seluruhnya
3	60 % - 89 %	Sebagian besar
4	51 % - 59 %	Lebih dari setengah
5	50 %	Setengahnya
6	40 % - 49 %	Hampir setengahnya
7	10 % - 39 %	Sebagian kecil
8	1 % - 9 %	Sedikit sekali
9	0%	Tidak ada

#### **E. Observasi dan Refleksi**

Peneliti mengamati langsung selama kegiatan pembelajaran yaitu observasi tentang keaktifan siswa, kedisiplinan siswa, dan cara siswa belajar. Di samping mengadakan pengamatan, peneliti juga menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *audion visual*. Yang lebih penting lagi apakah siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan puasa, kalau memang dapat menjawab berarti mereka paham. Pengamat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pada akhir kegiatan peneliti memberikan komentar.

Untuk refleksi setelah pelaksanaan tindakan, maka hasil observasi, hasil wawancara kemudian dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut peneliti mencari solusi untuk memecahkan kesukaran atas masalah yang timbul dengan mengubah strategi pembelajaran pada siklus I. Desain siklus II menggunakan langkah seperti pada siklus I yang telah direvisi. Hal-hal yang

direfleksi tersebut dilaksanakan setelah didiskusikan dengan guru PAI yang lainnya atau kolaborator. Refleksi tersebut dilaksanakan untuk mengubah strategi pembelajaran pada sklus I.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SDS Muhammadiyah Duri**

Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Duri merupakan salah satu dari lembaga pendidikan umum yang memiliki komitmen pada penerapan keimanan dan ketaqwaan terhadap agama Islam. SDS Muhammadiyah Duri berdiri pada 20 Februari 1968 di atas tanah hibah dari H. Afkani dengan luas bangunan 5. 723 m<sup>2</sup>. SDS Muhammadiyah Duri dibangun awalnya dari swadaya masyarakat sekitar. Baru pada 1978 SDS Muhammadiyah Duri dibangun dari pemerintahan dan swadaya masyarakat sekitar. Pada saat berdiri keberadaan SDS Muhammadiyah Duri beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan di dekat Mesjid Ihsan. Sekolah ini berlokasi di kelurahan Balik Alam. Saat ini Akreditasi dari sekolah ini adalah "A". Sekolah yang mempunyai nomor NSS 102090204003 ini mempunyai kepala sekolah yang bernama Zainal, S. Ag. Sekolah juga sudah dimasuki sarana listrik PLN dan sarana Air dan status tanahnya sudah milik sendiri. Sampai sekarang SDS Muhammadiyah Duri ini bertujuan untuk Mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-nya. Selain itu juga mendidik manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia sesuai dengan ciri-ciri sikap kemuhammadiyah, menghayati dan mengamalkan agama, memiliki pengetahuan, pengamalan dan ketrampilan, sehat jasmani



dan rohani, mempunyai kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Keadaan Murid

Keadaan murid SDS Muhammadiyah Duri pada tahun 2011/2012 berjumlah 586 murid, terbagi atas murid laki-laki sebanyak 302 murid dan perempuan sebanyak 284 murid, dan terbagi lagi atas kelas 1 sebanyak 107 murid, kelas 2 sebanyak 120 murid dan kelas 3 sebanyak 102 murid sementara kelas 4 87 murid dan 5 sebanyak 83 smurid dan terakhir kelas 6 berjumlah 86.

Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan kedalam bentuk tabel

**Tabel IV.1**

**Keadaan Murid SDS Muhammadiyah Duri  
Tahun Pelajaran 2011/2012**

Kelas	SISWA												Jumlah	
	I		II		III		IV		V		VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Keadaan bulan yb	52	55	60	58	61	40	53	35	31	38	42	42	586	
Masuk	-	-	1	1	2	-	1	1	-	-	1	2	9	
keluar	Pindah	-	-	1	2	1	1	-	-	-	1	-	3	9
	DO													
Jumlah bulan ini	52	55	60	57	62	39	54	36	31	37	43	41	586	

Sumber: Laporan bulanan SD Muhammadiyah Duri TP 2011/2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SD Muhammadiyah Duri tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 586 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai 6.

### 3. Sarana dan Prasarana

SDS Muhammadiyah Duri mempunyai sarana dan prasarana yang baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar murid belajar dengan nyaman, begitu pula guru bisa mengajar dengan tenang. Seperti dalam table berikut ini sarana yang ada di sekolah SDS Muhammadiyah Duri mempunyai 9 (sembilan) sarana inventaris dalam keadaan baik .

**Tabel IV.2**  
**Sarana SDS Muhammadiyah Duri**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

NO	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	19	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru dan Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kamar Mandi/WC	2	Baik
5	Lapangan Upacara	1	Baik
6	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik

Sumber: laporan bulanan SDS Muhammadiyah Duri TP 2011/2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana yang dimiliki oleh SDS Muhammadiyah Duri sebanyak Sembilan unit. Dari sarana yang ada ternyata ada yang belum dimiliki oleh SDS Muhammadiyah tersebut yaitu Aula sedangkan mesjid yang digunakan adalah mesjid Ihsan yang ada di dekat sekolah tersebut.

**Tabel IV. 3**  
**Jumlah Kelas di SDS Muhammadiyah Duri**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Kelompok	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
Kelas	3	3	3	3	3	3	18

Sumber: Laporan bulanan SDS Muhammadiyah Duri TP 2011/2012

Tabel di atas menggambarkan jumlah kelas yang dimiliki setiap kelas dan total kelas yang dimiliki oleh sekolah. Selain kelas, SDS Muhammadiyah juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana lain. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
**Prasarana SDS Muhammadiyah Duri**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Inventaris	Kondisi
1	Meja Murid	baik
2	Kursi Murid	baik
3	Meja Guru	baik
4	Kursi Guru	baik
5	Papan Tulis	baik
6	Kursi Tamu	baik
7	Komputer	baik
8	Telephone	baik

Sumber: Laporan bulanan SDS Muhammadiyah Duri TP 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana yang dimiliki oleh Muhammadiyah dalam kondisi baik (layak pakai).

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Sekolah ini juga memiliki 31 orang tenaga kerja (karyawan) dan guru, 26 sebagai guru yang terdiri atas 11 orang Sarjana (S1) 35%, 10 orang Sarjana Muda (D2&D3) atau 32%. 5 orang lulusan SPG/PGAN atau 16%. Tenaga kerja atau karyawan sebanyak 2 orang 6%, 4 orang pendidikan SMA atau 13%.

Guru agama ada 3 tiga orang, dua orang tamatan D2 dan satu orang S1. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Daftar Tenaga Pengajar dan Karyawan SDS Muhammadiyah Duri**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	Tempat/tgl lahir	Jabatan	Pendidikan
1	Zainal Habib,S.Ag	Payakumbuh,16-01-1927	KA.Sekolah	S 1
2	Miswarti,A.Ma	Batu Bulat,25-11-1957	Wakasek.	D2
3	B.Yetty Hasan	T.Pinang, 29-01-1952	Wakasek.	SKKS
4	Yulizar	Bukit tinggi, 7-7-1952	Guru	SPG
5	Refliati	Payakumbuh, 24-12-1960	Guru	PGAN
6	Dewirna,A.Ma	Solok, 01-07-1966	Guru	D 2
7	Rodearni	P. Siantar, 29-04-1964	Guru	SPG
8	Elisa Marthalena	Duri, 14-12-1972	Bendahara	SMA
9	Roslini	Padang, 28-02-1969	Guru	SPG
10	Mariati	Simalungun, 29-12-1961	Guru	S 1
11	Reni,S.Ag	Siguntur, 12-12-1974	Guru	S 1
12	Wirdawati,S.Ag	Bukittinggi, 22-06-1973	Guru	S 1
13	Maefniati,S.Pd	Andalas, 10-11-1971	Guru	S 1
14	Eti Saym,A.Ma	Koto Kecil, 15-12-1962	Guru	S 1
15	Aida Safitri,S.Pd	Duri, 07-10-1975	Guru	D 2
16	Maiyahasni,S.E	Duri, 09-10-1980	Guru	S 1
17	Nenny Fitri,S.Ag	Bukittinggi, 04-07-1975	Guru	S 1
18	Suyanti,A.Md	Wonosobo, 16-03-1970	Guru	D 3

19	Darmendra,A.Ma	Payakumbuh, 14-04-1975	Guru	D 2
20	Afriza,A.Ma	Duri, 01-04-1984	Guru	D 2
21	Ernewati	Payakumbuh,25-02-1968	Guru	D 2
22	Romauli,A.Md	Duri, 24-10-1971	Guru	D 3
23	Imna Yunita,A.Ma	Pangkalan S, 116-09-1984	Guru	D 2
24	Khariatu Fitri,S.Ag	Guguk, 4-10-1974	Guru	S 2
25	Elfin R.Lina, S.PdI	Pekanbaru, 29-12-1966	Guru	S 1
26	Dalius, S.Pd.I	Kotalama, 25-12-1966	Guru	D2
27	Mumu Mutakin	Tasik Malaya, 10-1-1988	Guru	SMA
28	Fitrinawati, S.Pd	Bayur, 9-07-1988	Guru	S1
29	M. Farid H, A.Md	Duri, 23-4-1986	Guru	S1
30	Al-Hadis	Maninjau, 6-2-174	Sekuriti	SMA
31	M.Isra Asri	Bengkalis, 15-08-1963	JONITOR	SMA

Sumber: Laporan bulanan SDS Muhammadiyah Duri TP 2011/2012

Gambaran guru SDS Muhammadiyah Duri berdasarkan tabel di atas bahwa Sekolah Dasar ini mempunyai guru tamatan S2 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 12 orang, 11 orang sarjana muda (diploma), tamatan SMA 2 orang dan SPG 3 orang.

**Tabel IV.6**  
**Guru Agama Islam SDS Muhammadiyah**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan
1	Dewirna A.Ma	D2
2	Etisam A.Ma	D2
3	Reni S.Ag	S1

Sumber: Laporan bulanan SDS Muhammadiyah Duri TP 2011/2012

## B. Hasil Penelitian

Dalam sub-bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai kondisi awal siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, siklus II pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua, baik melalui tes maupun non tes. Hasil tes berupa pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan hasil non tes berupa hasil observasi, jurnal dan wawancara.

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil yang diperoleh dari pemahaman murid terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### a). Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil tes siklus I pertemuan pertama diperoleh dari skor masing-masing aspek, yaitu aspek pemahaman puasa dan aspek ketentuan puasa. Rata-rata perolehan skor tiap aspek pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.7**  
**Rata-rata Perolehan Skor Tiap Aspek Penilaian pada Siklus I**  
**Pertemuan Pertama**

No	Jenis Penilaian	Rata – rata
1	Materi pengertian Puasa	36
2	Materi ketentuan puasa	43
	Jumlah	79
	Rata-rata Kelas	39,5

Sumber: Hasil tes penelitian siklus I

Data pada tabel di atas menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 39,5 atau berada dalam kategori kurang. Skor ini diperoleh dari masing-masing materi, yaitu materi pengertian puasa sebesar 36 dan materi ketentuan puasa sebesar 43. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa ada salah satu materi yang memerlukan perhatian lebih dibandingkan materi yang lain. Materi yang mendapatkan skor lebih rendah adalah tentang pengertian puasa dengan perolehan skor rata-rata 36.

Di bawah ini diuraikan hasil perolehan skor tiap-tiap materi, baik materi puasa maupun materi ketentuan puasa.

#### 1) Materi Puasa

Materi Puasa difokuskan pada kemampuan murid dalam menjawab soal-soal pilihan ganda. Hasil tes untuk pemahaman tentang puasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.8**

**Materi Pemahaman tentang Pengertian Puasa**

No	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	0	0	$\frac{62}{170} \times 100 = 36$ Berkategori <u>kurang</u>
2	68-84	Baik	0	0	
3	51-67	Cukup baik	6	18%	
4	0-50	Kurang baik	28	72%	
Jumlah			34	100	62
Skor rata-rata					36

Sumber: Hasil tes penelitian

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam tentang pemahaman puasa untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 tidak dicapai oleh semua murid. Untuk kategori baik dengan rentang skor 68-84 dicapai 0 murid. Untuk kategori cukup baik 51-67 tidak ada murid yang mencapainya atau sebesar 6 murid atau 18% . Untuk kategori kurang baik dengan rentang skor 0-50 dicapai oleh 28 atau sebesar 72 %. Rata-rata kelas untuk aspek pemahaman isi bacaan pada siklus I pertemuan pertama sebesar 36% atau berada pada kategori sangat baik.

## 2) Materi Ketentuan Puasa

Materi Pendidikan Agama Islam tentang ketentuan puasa penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.9**

### **Materi Pemahaman tentang Ketentuan Puasa**

No	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	0	0	$\frac{81}{170} = 43$ Berkategori <u>kurang</u>
2	68-84	Baik	5	14%	
3	51-67	Cukup	9	26%	
4	0-50	Kurang baik	20	60%	
Jumlah			34	100	81
Skor rata-rata					43

Sumber: Hasil Tes Penelitian



Pada tabel di atas menunjukkan bahwa materi ketentuan puasa untuk kategori baik dengan rentang skor 85-100 tidak ada murid yang mencapainya atau sebesar 0,00%. Untuk kategori baik dengan rentang skor 68- 84 dicapai oleh 5 murid atau sebesar 14,69%. Untuk kategori cukup baik dengan rentang skor 51-67 dicapai 9 siswa atau sebesar 28,57%. Dan untuk kategori kurang baik dengan rentang skor 0-50 ada 20 siswa yang mencapainya atau sebesar 60%. Rata-rata kelas untuk materi pelajaran tentang ketentuan puasa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 57,35 atau berada pada kategori cukup.

**b). Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua**

Hasil tes siklus I pertemuan kedua diperoleh dari masing-masing aspek, yaitu materi puasa dan materi ketentuan puasa. Rata-rata skor diperoleh dari skor tiap materi pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Tes Materi Puasa dan Ketentuan Puasa dengan Media Audio Visual Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	11	32%	$\frac{2420}{34} = 71$ Berkategori <u>baik</u>
2	68-84	Baik	11	32%	
3	51-67	Cukup baik	4	12%	
4	0-50	Kurang baik	8	24%	
Jumlah			34	100	2420
Skor rata-rata					71%

Sumber: Hasil Tes Penelitian Siklus I Pertemuan II

Data pada tabel menunjukkan bahwa materi ketentuan puasa dengan menggunakan media *audio visual* untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai 11 murid atau sebesar 32%. Untuk kategori baik dengan rentang skor 68-84 dicapai oleh 11 murid atau sebesar 32%. Untuk kategori cukup baik rentang skor 51-67 dicapai oleh 4 murid atau sebesar 6,12%. Untuk kategori kurang baik rentang skor 0-50 ada 8 murid yang mencapainya atau sebesar 24%%. Rata-rata kelas untuk media *audio visual* kartun upin dan ipin adalah siklus I pertemuan kedua sebesar 71 atau berada pada kategori baik.

c). **Hasil Non tes Siklus I**

Data nontes siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali setelah murid mengikuti tindakan pada prasiklus. Hasil siklus I diperoleh dari hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara. Hasil dari siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1). **Hasil Nontes Siklus I Pertemuan Pertama**

a) **Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Perilaku siswa yang diamati selama mengikuti pembelajaran seperti mengganggu teman, melamun, bergurau, mengantuk, meremehkan kegiatan belajar dengan menggunakan media *audio visual*, terganggu lingkungan, dan

memperhatikan dengan seksama. Hasil observasi perilaku murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Perilaku Siswa	F	%
1	Mengganggu teman	4	12%
2	Melamun	1	3%
3	Bergurau	15	44%
4	Mengantuk	3	9
5	Meremehkan belajar menggunakan audio visual	3	9
6	Terganggu lingkungan	4	12
7	Memperhatikan dengan seksama	4	12
	Jumlah	34	100

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui murid yang mengganggu teman sebanyak 4 murid atau sebesar 12%, murid yang melamun sebanyak 1 murid atau sebesar 3%, murid yang bergurau sebanyak 15 murid atau sebesar 44%, murid yang mengantuk sebanyak 3 murid atau sebesar 9%, murid yang kegiatan belajar dengan menggunakan *audio visual* sebanyak 3 murid atau sebesar 9%, murid yang terganggu dengan lingkungan sebanyak 4 murid atau sebesar 12%, dan murid

yang memperhatikan dengan seksama sebanyak 4 murid atau sebesar 12%. Dari hasil observasi perilaku murid, dapat diketahui bahwa siswa masih belum terlalu tertarik dengan media *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran materi puasa dan ketentuan puasa, hal itu ditunjukkan dengan hanya 4 siswa atau sebesar 12,24% yang memperhatikan dengan seksama. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum mengerti tentang *audio visual* kartun Upin dan Ipin dalam pembelajaran materi puasa dan ketentuan puasa, dan siswa masih merasakan sebagai hal yang baru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa masih perlu pengenalan lebih lanjut tentang media *audio visual* yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam tentang puasa dan ketentuan puasa.

**b) Hasil Wawancara Siklus I Pertemuan Pertama**

Dari hasil wawancara diketahui bahwa tiga siswa yang memiliki nilai tertinggi dan tiga siswa yang memperoleh nilai sedang, mereka merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi puasa dan ketentuan puasa dengan menggunakan media *audion visual*. Namun yang menjadi kendala selama kegiatan pembelajaran dengan media *audio visual* suasana lingkungan kelas menjadi kurang kondusif sehingga mengganggu

konsentrasi siswa. Banyaknya siswa yang berbicara sendiri dan berkomentar sendiri sehingga membuat siswa lain konsentrasinya terganggu. Tiga siswa yang mendapatkan nilai terendah selama ini memang kurang berminat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual*, karena menurut mereka sudah pernah menonton berita media kartun tersebut di televisi namun sebenarnya maksud dan tujuan dari pemutaran VCD tersebut mereka belum memahami. Setelah mewawancarai kesembilan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa sebenarnya mereka merasa sedikit bosan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini, karena beberapa pertemuan yang dipelajari hanya materi dengan metode ceramah dan guru hanya menjelaskan dan memberi tugas berupa soal kepada mereka. Setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual* dilaksanakan di kelas menurut pendapat mereka kartun Upin dan Ipin yang disajikan dengan *audio visual* dan dilaksanakan dengan permainan tanya jawab langsung sangat membantu dan mempermudah mereka memahami materi puasa dan ketentuan puasa dan pada pertemuan pertama ini keadaan kelas masih ramai.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Murid kelas V SDS Muhammadiyah Duri Tahun Plejarian 2011/2012. 2011.

## 2) Hasil Nontes Siklus I Pertemuan Kedua

### a) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Perilaku siswa yang diamati selama mengikuti pembelajaran seperti mengganggu teman, melamun, bergurau, mengantuk, meremehkan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam, terganggu lingkungan, dan memperhatikan dengan seksama. Hasil observasi perilaku siswa selama proses pembelajaran PAI dengan media *audio visual* pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.12.**

#### **Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Perilaku Siswa	F	%
1	Mengganggu teman	1	3%
2	Melamun	1	3%
3	Bergurau tidak sopan	10	29%
4	Mengantuk	1	3%
5	Meremehkan belajar menggunakan audio visual	7	21%
6	Terganggu lingkungan	2	6%
7	Memperhatikan dengan seksama	11	32.45
	Jumlah	34	100

Sumber data: Hasil Pengamatan Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang mengganggu teman sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, siswa yang melamun sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, siswa yang bergurau sebanyak 10 siswa atau sebesar 29%, siswa yang mengantuk sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, siswa yang meremehkan pembelajaran dengan media *audio visual* sebanyak 7 siswa atau sebesar 21%, siswa yang terganggu dengan lingkungan sebanyak 2 siswa atau sebesar 6%, dan siswa yang memperhatikan dengan seksama sebanyak 11 siswa atau sebesar 32%. Dari hasil observasi perilaku siswa, dapat diketahui bahwa siswa masih belum terlalu tertarik dengan media *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal itu ditunjukkan dengan hanya 11 siswa atau sebesar 32% yang memperhatikan dengan seksama. Hal tersebut dikarenakan siswa masih menganggap remeh dan belum menyadari tujuan dari penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa masih merasakan sebagai hal yang baru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa masih perlu pengenalan lebih lanjut tentang media *audio visual* ini untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b) Hasil Wawancara Siklus I Pertemuan Kedua

Dari hasil wawancara diketahui bahwa tiga siswa yang memiliki nilai tertinggi dan tiga siswa yang memperoleh nilai sedang, mereka merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan tiga siswa yang mendapatkan nilai terendah selama ini memang kurang berminat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual*, karena menurut mereka *audio visual* tersebut sudah pernah ditonton dan hampir sama. Setelah mewawancarai kesembilan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa sebenarnya mereka merasa senang setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual*, karena menurut mereka *audio visual* dilaksanakan di kelas. Menurut pendapat mereka VCD kartun yang disajikan itu sangat membantu dan mempermudah mereka mengingat dan memahami yang selama ini sering lupa tentang pelajaran.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan setelah siswa mengikuti tindakan siklus I. Hasil yang diperoleh dari uji kemampuan pemahaman Pendidikan Agama Islam tentang materi puasa dan ketentuan puasa pada siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam penelitian ini sebagai berikut.



**a. Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama**

Hasil tes siklus II pertemuan pertama diperoleh dari skor masing-masing materi pengertian puasa dan ketentuan puasa. Rata-rata perolehan skor tiap materi pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.13**  
**Rata-rata Perolehan Skor Tiap Materi pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Materi Penilaian	Rata – rata
1	Materi pengertian puasa	90.61
2	Materi ketentuan puasa	77.76
	Jumlah	168.37
	Rata-rata Kelas	84.18

Sumber: Hasil Tes Penelitian

Data pada tabel di atas menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 84,18 atau berada pada kategori sangat baik. Skor ini diperoleh dari masing-masing materi, yaitu pemahaman materi pemahaman puasa 90,61 dan pemahaman materi ketentuan puasa 77,76. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa ada salah satu materi yang memerlukan perhatian lebih dibandingkan materi yang lain. Materi yang mendapatkan skor lebih rendah adalah materi ketentuan puasa yaitu 77,76. Di bawah ini diuraikan hasil perolehan skor tiap tiap penilaian materi, baik pemahaman materi pengertian puasa dan pemahaman materi ketentuan puasa.

### 1) Pemahaman Materi Pengertian Puasa

Pemahaman materi pengertian puasa difokuskan pada kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pilihan ganda. Hasil tes untuk pemahaman materi puasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.14**  
**Aspek Pemahaman Materi Pengertian Puasa**

No	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	18	53	$\frac{3380}{34} = 90.61$ Berkategori sangat baik
2	68-84	Baik	12	35	
3	51-67	Cukup baik	4	12	
4	0-50	Kurang baik	0	0	
Jumlah			34	100	3080
Skor rata-rata					90.61

Sumber: Hasil Pengamatan Penelitian

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman materi pengertian puasa untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 53%. Untuk kategori baik dengan rentang skor 68-64 dicapai 12 siswa atau sebesar 35%. Untuk kategori cukup baik dengan rentang skor 51-67 ada 4 siswa yang mencapainya atau 12%. Untuk kategori kurang baik dengan rentang skor 0-50 tidak ada siswa yang mencapainya atau sebesar 0,00%. Rata-rata kelas untuk pemahaman materi pengertian puasa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 90,61 atau berada pada kategori sangat baik.

## 2) Pemahaman Materi Ketentuan Puasa

Pemahaman materi ketentuan puasa penilaiannya difokuskan pada kebenaran siswa dalam menjawab soal tes. Hasil tes pada pemahaman materi ketentuan puasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.16**  
**Nilai Pemahaman Materi Ketentuan Puasa**

No	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	10	29%	$\frac{2644}{34} = 77.76$ Berkategori baik
2	68-84	Baik	20	59%	
3	51-67	Cukup baik	4	12%	
4	0-50	Kurang baik	0	0	
Jumlah			34	100	2644
Skor rata-rata					77.76

Sumber: Prestasi belajar siswa

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman materi ketentuan puasa untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 29%. Untuk kategori baik dengan rentang skor 68-84 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 59% . Untuk kategori cukup baik dengan rentang skor 51-67 dicapai oleh 4 siswa yang atau sebesar 12%. Untuk kategori kurang baik dengan rentang skor 0-50 tidak ada siswa yang mencapainya atau sebesar 0,00%. Rata-rata kelas untuk pemahaman materi ketentuan puasa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 77,76 atau berada pada kategori baik.

Hasil tes pemahaman materi ketentuan puasa dengan media *audio visual* pada siklus II pertemuan pertama secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.17**  
**Hasil Tes Pemahaman Materi Ketentuan Puasa dengan Media Audio Visual Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	12	35	$\frac{2852}{34} = 84.18$
2	68-84	Baik	20	59	
3	51-67	Cukup	2	6	Berkategori sangat baik
4	0-50	Kurang	0	0	
Jumlah			34	100	2852
Skor rata-rata					84.18

Sumber: Hasil Tes Penelitian

Data pada tabel menunjukkan bahwa tingkat pemahaman materi ketentuan puasa untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai 12 siswa atau sebesar 35%. Untuk kategori baik dengan rentang skor 68-84 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 59,18%. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 51-67 ada 2 murid yang mencapainya atau sebesar 6%. Untuk kategori kurang dengan rentang skor 0-50 tidak ada siswa yang mencapainya atau sebesar 0,00%. Rata-rata kelas untuk pemahaman materi ketentuan puasa dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus II pertemuan pertama sebesar 84,18 atau berada pada kategori sangat baik.

### b. Hasil Tes Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil tes siklus II pertemuan kedua diperoleh dari masing-masing-materi, yaitu pemahaman materi pengertian puasa dan ketentuan puasa. Rata-rata skor diperoleh dari nilai tiap materi pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.18**  
**Rata-rata Perolehan Skor Tiap Materi pada Siklus II**  
**Pertemuan Kedua**

No	Materi Penilaian	Rata – rata
1	Materi Pengertian Puasa	91.02
2	Materi Ketentuan Puasa	87.35
	Jumlah	178
	Rata-rata Kelas	89.18

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian

Data pada tabel di atas menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 89,18 atau berada dalam kategori sangat baik. Skor ini diperoleh dari masing-masing materi, yaitu materi pengertian puasa sebesar 91,02 dan materi ketentuan puasa sebesar 87,35. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa ada salah satu materi yang memerlukan perhatian lebih dibandingkan materi yang lain. Materi yang mendapatkan skor lebih rendah adalah materi ketentuan puasa dengan perolehan skor 87,35. Di bawah ini diuraikan hasil perolehan skor tiap-tiap materi, baik pemahaman materi pengertian puasa maupun materi ketentuan puasa

### 1) Pemahaman Materi Pengertian Puasa

Pemahaman materi pengertian puasa difokuskan pada kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pilihan ganda. Hasil tes untuk pemahaman materi puasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.19**

#### **Aspek Pemahaman Materi Pengertian Puasa**

No	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	17	57	$\frac{2731}{30} = 91.02$ Berkategori <u>sangat baik</u>
2	68-84	Baik	13	42.86	
3	51-67	Cukup baik	0	0	
4	0-50	Kurang baik	0	0	
Jumlah			30	100	2731
Skor rata-rata					91.02

Sumber: Hasil Tes Penelitian Siklus II

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman puasa untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 57%. Untuk kategori baik dengan rentang skor 68-84 duicapai oleh 13 siswa atau sebesar 42,86%. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 51- 57 tidak ada siswa yang mencapainya atau 00,00%. Untuk kategori kurang baik dengan rentang skor 0-50 tidak ada siswa yang mencapainya atau sebesar 0,00%. Rata-rata kelas untuk aspek pemahaman puasa

pada siklus II pertemuan pertama sebesar 91,02 atau berada pada kategori sangat baik.

## 2) Aspek Pemahaman Materi Ketentuan Puasa

Aspek pemahaman materi ketentuan puasa penilaiannya difokuskan pada soal yang diberikan. Hasil tes pada aspek pemahaman materi ketentuan puasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.20**

### **Aspek Pemahaman Materi Ketentuan Puasa**

No	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	16	47	$\frac{2731}{34} = 87.35$ Berkategori <u>sangat baik</u>
2	68-84	Baik	18	53	
3	51-67	Cukup	0	0	
4	0-50	Kurang	0	0	
Jumlah			34	100	2731
Skor rata-rata					87.35

Sumber data: Hasil Tes Penelitian

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa aspek pemahaman materi ketentuan puasa untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 47%. Sedangkan untuk kategori baik dengan rentang skor 68- 84 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 53,06%. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 51-67 tidak ada siswa yang mencapainya atau sebesar 0,00%. Dan untuk kategori kurang dengan rentang skor 0-50 tidak ada

siswa yang mencapainya atau sebesar 0,00%. Rata-rata kelas untuk aspek pemahaman materi ketentuan puasa pada siklus II pertemuan kedua sebesar 87,35 atau berada pada sangat baik.

Hasil pemahaman murid kelas V SDS Muhammadiyah Duri pada siklus II pertemuan kedua secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.21**  
**Hasil Tes Pemahaman Materi Pengertian Puasa dan Ketentuan Puasa dengan Media Audio Visual Siklus II Pertemuan Kedua.**

No	Skor	Kategori	frekuensi	Presentase	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	16	47	$\frac{2675}{34} = 89.18$ Berkategori sangat baik
2	68-84	Baik	14	41	
3	51-67	Cukup	2	6	
4	0-50	Kurang	0	0	
Jumlah			34	100	2675
Skor rata-rata					89.18

Sumber: Hasil Pengamatan Penelitian

Data pada tabel menunjukkan bahwa tingkat pemahaman materi pengertian puasa dan ketentuan puasa untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 47%. Untuk kategori baik dengan rentang skor 68-84 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 41%. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 51-67 ada 2 siswa yang mencapainya atau sebesar 6%. Untuk kategori kurang dengan rentang skor 0-50 tidak



ada siswa yang mencapainya atau sebesar 0,00%. Rata-rata kelas untuk pemahaman materi pengertian puasa dan ketentuan puasa dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus II pertemuan kedua sebesar 89,18 atau berada pada kategori sangat baik.

### **c. Hasil Non tes Siklus II**

Data nontes siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali setelah siswa mengikuti tindakan pada prasiklus. Hasil siklus II diperoleh dari hasil observasi, dan hasil wawancara. Hasil dari siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1). Hasil Nontes Siklus II Pertemuan Pertama**

##### **a) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama**

Pada siklus II pertemuan pertama ini, observasi dilakukan selama proses pembelajaran pemahaman pengertian puasa dan ketentuan puasa dengan menggunakan media *audio visual*. Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya perubahan perilaku siswa dari perilaku siklus I. Untuk jenis perilaku yang diamati seperti mengganggu teman, melamun, bergurau, mengantuk, meremehkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual*, terganggu lingkungan, dan memperhatikan dengan seksama. Hasil observasi perilaku siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.22**  
**Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Perilaku Siswa	F	%
1	Mengganggu teman	1	3
2	Melamun	1	3
3	Bergurau	1	3
4	Mengantuk	1	3
5	Meremehkan belajar menggunakan audio visual	3	9
6	Terganggu lingkungan	2	6
7	Memperhatikan dengan seksama	25	74
	Jumlah	34	100

Sumber: Hasil Pengamatan Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang mengganggu teman sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, siswa yang melamun sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, siswa yang bergurau sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, siswa yang mengantuk sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, siswa yang meremehkan kegiatan belajar dengan *audio visual* sebanyak 3 siswa atau sebesar 9% siswa yang terganggu lingkungan sebanyak 2 siswa atau sebesar 6%, dan siswa yang memperhatikan dengan seksama sebanyak 25 siswa atau sebesar 74%. Dari hasil observasi perilaku siswa, dapat diketahui bahwa pada dasarnya siswa senang dengan pembelajaran PAI dengan media *audio visual*. Siswa mulai tertarik dengan media *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran pemahaman pengertian puasa dan ketentuan

puasa, hal itu ditunjukkan dengan 25 siswa atau sebesar 74% yang memperhatikan dengan seksama. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah bisa dan mengerti dan paham apa yang terkandung dalam media kartun Ipin dan Upin yang ditonton tersebut, siswa sudah tidak menganggap media *audio visual* sebagai hal baru lagi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *Audio Visual* secara lancar sehingga dalam satu pertemuan siswa dapat menonton dan memahami dengan mudah maksud dari materi dan media kartunnya. Sementara siswa yang nilainya rendah mengaku bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual* mereka merasa bosan dan jenuh, sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti berbicara sendiri dan melamun pada saat pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan siswa berpendapat tentang media *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran pemahaman Pendidikan Agama Islam, siswa merasa senang dengan media yang digunakan karena secara tidak langsung siswa dapat menjadi suatu pengalaman yang baru dalam belajar.

#### **b) Refleksi Siklus II Pertemuan Pertama**

Dari hasil wawancara siklus II diketahui bahwa pada dasarnya mereka senang dengan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dengan media *audio visual*. Salah satu siswa mengaku sangat senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual* bahkan masih belum puas ingin berulang kali menonton. Tiga siswa yang nilainya rendah mengaku bahwa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mereka merasa bosan dan jenuh, sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang saat pelajaran berlangsung seperti berbicara sendiri, mengganggu teman, dan melamun.

Setelah mewawancarai kesembilan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa mengaku tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual* ini, mereka mengaku pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan tidak membosankan lagi.

### **c) Hasil Non tes Siklus II Pertemuan Kedua**

#### **1) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua**

Pada siklus II pertemuan kedua ini, observasi dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual*. Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya perubahan perilaku siswa dari perilaku siklus I. Untuk jenis perilaku yang diamati seperti mengganggu teman, melamun, bergurau, mengantuk, meremehkan Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual*, terganggu lingkungan, dan memperhatikan dengan

seksama. Hasil observasi perilaku siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.23**  
**Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Perilaku Siswa	F	%
1	Mengganggu teman	1	3
2	Melamun	1	3
3	Bergurau	0	0
4	Mengantuk	0	0
5	Meremehkan belajar menggunakan audio visual	0	0
6	Terganggu lingkungan	1	3
7	Memperhatikan dengan seksama	31	91
	Jumlah	34	100

Sumber: Hasil Pengamatan Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang mengganggu teman sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, siswa yang melamun sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, siswa yang bergurau tidak ada atau sebesar 0,00%, Siswa yang mengantuk tidak ada atau sebesar 0,00%, siswa yang meremehkan Pendidikan Agama Islam dengan media audio visual tidak ada atau sebesar 0,00% siswa yang terganggu lingkungan sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, dan siswa yang memperhatikan dengan seksama sebanyak 31 siswa atau sebesar 91%. Dari hasil observasi perilaku siswa, dapat diketahui bahwa pada dasarnya siswa senang dengan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual*. Siswa mulai tertarik dengan media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal itu ditunjukkan dengan 27 siswa atau sebesar 91% yang memperhatikan dengan seksama. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah bisa dan mengerti tujuan dari penggunaan media *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa sudah tidak menganggap media ini sebagai hal yang membosankan lagi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat melaksanakan Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual* secara lancar sehingga dalam satu pertemuan siswa dapat memahami banyak hal. Sementara siswa yang nilainya rendah mengaku bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual* mereka merasa bosan dan jenuh, sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti berbicara sendiri dan melamun pada saat pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan siswa berpendapat tentang media *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa merasa senang dengan media yang digunakan karena secara tidak langsung siswa dapat belajar sambil rileks menonton.

## 2) Hasil Refleksi Siklus II Pertemuan Kedua

Dari hasil wawancara siklus II diketahui bahwa pada dasarnya mereka senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu siswa mengaku sangat senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *Audio visual* bahkan masih ingin sebelum menonton berulang kali. Tiga siswa yang nilainya rendah mengaku bahwa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa kurang tertantang menyaksikan Upin dan Ipin karena terbiasa dengan menonton kartun petualangan dan pahlawan, sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang saat pelajaran berlangsung seperti berbicara sendiri, mengganggu teman, dan melamun.

Setelah mewawancarai kesembilan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa umumnya sangat menyenangi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *Audio visual* karena hal tersebut merupakan suatu tantangan disamping hiburan.

## C. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan mengenai peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas V A SDS Muhammadiyah Duri dan perubahan perilaku siswa kelas V A SDS Muhammadiyah Duri dalam

pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *audio visual*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa kelas V A dalam belajar Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan media *Audio visual*. Peningkatan pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan dengan media *Audio visual* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.24**  
**Hasil Rekapitulasi Peningkatan Pemahaman Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V A SDS Muhammadiyah Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Media Audio visual, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Penilaian Materi	Nilai rata-rata tiap siklus				Peningkatan			
		Pra siklus	Siklus I		Siklus II		PS-S1	SI-SII	PS-SII
			Pert I	Pert II	Pert I	Pert II			
1	Pengertian Puasa	32,5	36	67	90.61	91.02	3,5	39	58,31
			51,5		90.81				
2	ketentuan puasa	26.12	43	75	77.76	87.35	32,88	23,51	56.39
			59		82.51				
	Jumlah	58,62	110,5		173,17				
	Rata-rata kelas	29,31	55		86.66		18	31	57

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian

Data pada tabel di atas merupakan rekapitulasi hasil tes pemahaman Pendidikan Agama Islam tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata skor mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus skor rata-rata kelas sebesar 29,31 termasuk dalam kategori kurang. Skor tersebut diperoleh dari masing-masing aspek. Aspek pemahaman materi pada prasiklus dengan skor rata-rata



sebesar 32,5 setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 36 atau meningkat sebesar 3,5%. Pada siklus II skor rata-rata aspek pemahaman materi pengertian puasa dan ketentuan puasa meningkat menjadi 90,61 atau meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 39%. Jadi peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebesar 58,31%. Aspek pemahaman materi puasa pada prasiklus dengan skor rata-rata sebesar 29,31, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 59 atau meningkat sebesar 32,88%. Pada siklus II skor rata-rata materi ketentuan puasa meningkat menjadi 87,35 atau meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 23,51%. Jadi peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebesar 56,39%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media *audio-visual* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap penguasaan pemahaman materi tentang pengertian Puasa dan ketentuan puasa
2. Pemahaman materi pengertian puasa dan ketentuan puasa pada siswa ternyata dapat meningkatkan pencapaian indikator dari materi pelajaran tersebut dengan menggunakan media *audio-visual*.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah-sekolah hendaknya dapat menyediakan VCD pembelajaran tentang materi Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan media *audio-visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sebaiknya media *audio visual* yang digunakan bersifat *familiar* bagi siswa dan mudah pengoperasiannya, misalnya dalam bentuk VCD,

sehingga siswa dapat mencari lebih dalam lagi bahan seperti yang disajikan di sekolah

3. Untuk penelitian lanjut, dalam kegiatan diskusi hendaknya guru lebih mendampingi siswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran yang dimaksud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Media Pembelajaran*. [akhmadsudrajat's blog](#)
- AmirulMukminin. 2003. *Pendidikan Nasional Yang Bermoral*.  
[www.pendidikan.net.com](http://www.pendidikan.net.com)
- AminuddinRasyad. 2003. *TeoriBelajardanPembelajaran*. Jakarta Timur:  
Uhamka
- Anderson,Ronald H. 1983. *PemilihanandanPengembangan Media  
untukPemebalajaran*.Jakarta:Rajawali.
- AriefSadiman, dkk. 1984. *Media Pendidikan*.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- ArsyadAzhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- BahriSyaiful. 2006. *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Daradjat, Zakiah, dkk.1992.*IlmuPendidikan Islam*, Jakarta; BumiAksara,  
Cetakan ke-2
- Gafur, Abd. 1982. *DesainIntruksional*. Solo: TigaSerangkai.  
[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media pembelajaran](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media_pembelajaran)
- Gintings, A. 2008.*EsensiPraktisBelajardanPembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Ibrahim, R danSyaodih, Sukmadinata, N. 2003.*PerencanaanPembelajaran*.  
Jakarta: Erlangga
- Lewa Karma. 2004. *MerancangPendidikan Moral dan Budi  
Pekerti*.[www.pendidikan.net.com](http://www.pendidikan.net.com)
- Miarso,Yusufhadidkk. 1984. *TeknologikomunikasiPendidikan*.  
Jakarta:CV.Rajawali.
- Mustolih, Brs, 2007. *Multi Media  
dalamPembelajaran*.<http://www.pgmiunyb.wordpress.com>,
- M. SobrySutikno. 2004. *BagaimanaMemberikanPendidikaKepadaanak-  
anakAnda*.[www.pendidikan.net.com](http://www.pendidikan.net.com)
- Sutikni, Sobry. 2009.  
*BelajardanPembelajaranUpayaKreatifdalamMewujudkanPembelajaran  
yang Berhasil*. Bandung: Prospect.

- Sujdana Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Safegoreti. 2008. *Peran Media Pembelajaran bagi Dunia Pendidikan*.
- Usman Basyirudin-Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama
- Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, Cet ke-8